

## **HERMENEUTIKA FENOMENOLOGI PAUL RICOEUR**

**(Telaah Filosofis-Historis)**



### **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

**Oleh:**

**IMAM RIFA'I**

**NIM. 10510063**

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2014**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Rifa'i  
Nim : 10510063  
Jurusan : Filsafat Agama  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul skripsi : Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur (Telaah Filosofis Historis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 juni 2015

Yang menyatakan



### FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Fahruddin Faiz, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Imam Rifa'i  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya,  
maka menurut kami, skripsi saudara:

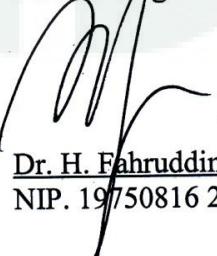
Nama : Imam Rifa'i  
NIM : 10510063  
Judul : Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur (Telaah Filosofis-Historis)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh  
gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera  
dimunaqosyahkan, untuk itu kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 juni 2015  
Pembimbing

  
Dr. H. Fahruddin Faiz, M.Ag.  
NIP. 19750816 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

## PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 1835 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *HERMENEUTIKA FENOMENOLOGI PAUL RICOEUR ( TELAAH FILOSOFIS HISTORIS)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Imam Rifa'i

NIM : 10510063

Telah dimunaqosahkan pada: hari Selasa, tanggal: 30 Juni 2015

dengan nilai : 80 (B)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

### TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Pengaji I

Fahrudin Faiz, M.Ag

NIP. 19750816 200003 1 001

Sekretaris/Pengaji II

Imam Iqbal, M. Si  
NIP. 19780629 200801 1 003

Pengaji III

Drs. H. Muzairi, M.A.  
NIP. 19530503 198303 1 004

Yogyakarta, 4 Agustus 2015

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
D E K A N



Dr. Alim Roswantoro, M.A.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

Tak ada kata “kalau” dalam pertarungan. Selain kau bisa memutar waktu.

~ **Sino Aburame** (teman Naruto)

Ingatlah bahwa setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan, jadi jangan terlalu tertekan ketika tidak bisa melakukan sesuatu dengan baik.

~ **Kushina Uzumaki** (ibu-nya Naruto)

Ninja sejati bukanlah seberapa banyak jutsu yang dikuasai, melainkan ninja yang memiliki keberanian untuk tidak pernah menyerah dan sakit.

~ **Jiraiya Sannin/Ero Sennin** (Guru Naruto)

Jalan yang paling benar adalah tidak pernah menyerah.

~ **Naruto Uzumaki** (tokoh utama di dalam serial anime Naruto)

Seekor burung yang tertangkap, sepintas ia mempelajari bagaimana caranya membuka penutup keranjang dengan paruhnya. Dia tidak akan menyerah, karena dia ingin terbang bebas di langit lagi.

~ **Naruto Uzumaki**

Kalau dengan pintar, orang bisa memprediksi kegagalan “harus menyerah”. Maka menjadi orang bodoh selamanya adalah pilihan tepat.

~ **Imam Rifa’i** (penegmar anime Naruto dan semua anime Jepang)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini untuk:

1. Keluarga
2. Teman, dan
3. Almamater

## KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المهمات، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى الله واصحابه اجمعين . اما بعد

Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nyakepada setiap insan. *Salawat dan salām* semoga tetap tecurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW., Semoga kita semua menjadi ummat beliau yang mendapatkan syafa'atnya. Amīn

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D. selaku rector UIN Sunan Kalijaga periode 2015.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam. dan juga sebagai penasehat Akademik.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum selaku ketua jurusan Filsafat Agama.
4. Bapak Moh. Fatkhan selaku sekretaris jurusan Filsafat Agama.
5. Bapak H. Fachruddin Faiz, M.Ag. selaku pemimping yang dengan sabar dan ikhlas telah mencerahkan waktu dan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini. Pabak sangat membantu.
6. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Filsafat Agama, yang telah ikut membantu dalam mengguguhkan kebenaran substansial penulis

(semakin kuantitatif gerak suatu materi, semakin menguguhkan kebenaran substansialnya)

7. Kedua orang tua-ku, adik-ku dan semua keluarga-ku trimakasih untuk semuanya.
8. Teman-teman Af'10 yang telah bersedia menjadi sahabatku ( fauzan, kosim, bagas, badar, wahdini, yatno, obenx, supriadi, hemam, ayik, reza, siro, izadt, farhad, jakfar, rusli, ridho, imamudin, furkon, lukman kecil, lukman gede, didit, eko, makrus, muhdar, mukti, nazi, abi, Mahmud, sabil, samsul, gatot, rizal, irawan, putra, ifat, hamid, aleo, aji, andi, akbar, acex, pajang, faiz, huda, dian, umi, ietha, bunda, intan, nuvi, wulan, dewi, ratna, prapti, nuri, dan semuanya. ( dalam dunia ninja, orang yang melanggar aturan dianggap sampah, tetapi orang yang mengabaikan teman lebih dari sampah ), bahkan Naruto mengatakan bahwa teman-teman adalah orang yang menyelamatkan-ku dari neraka kesepian.
9. Trimakasih pada Naruto (tokoh anime jepang) yang telah mengajari-ku tentang: intensionitas, semangat, persahabatan, mimpi, kebahagian, kasih, eksitensi; eksistensi yang ada di dalam diri sendiri(subtansi) dan eksistensi yang ada di dalam keterkaitan dengan yang lain dan semua makna hidup.

Hanya kepada Allah penulis bersimpuh dan berdoa semoga kehendakNya senantiasa membawa mereka atas kebahagiaan yang hakiki. Amin

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan kepada Allah jualah penyusun memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan selebihnya hanya harapan dan doa agar karya kecil ini bermanfaat adanya.

Yogyakarta, 10 juni 2015

Penulis

**Imam Rifa'i**

**NIM. 10510063**

## ABSTRK

Penelitian ini berawal dari tidak sehatnya ilmu tafsir di kalangan umat beragama yang masih terdapat absolutisme kebenaran yang berbuntut pada tidakan kafir-mengkafirkan dan berpotensi timbulnya tindakan anarkhi. Absolutisme kebenaran yang menjadi biang kerok kesadaran palsu (berhalo teater yang dimaksud Francis Bacon) menjadi bukti bahwa ilmu tafsir sudah kehilangan otonomi akal dan epistemology interpretasi yang bersifat produktif. Seorang tafsir kehilangan atau menghilangkan dimensi otonomi akal dan epistemologi (produktif), disebabkan oleh adanya kekawatiran terhadap dua hal tersebut (otonomi akal dipadang berbahaya, karena dapat menyesatkan). Sebenarnya kekawatiran tersebut tidak harus ada, karena resiko otonomi akal dan epistemologi (produktif) hanya lahirnya kesimpulan yang salah, sedangkan kesimpulan yang salah tersebut bukan sebuah kriminalitas. Merujuk pada perkataan Nabi Muhammad saw: *pertama*, jika engkau bersungguh-sungguh menggunakan akalmu (ijtihad), dan hasil ijtihadmu benar, maka engkau mendapatkan dua pahala, yaitu pahala ijtihad dan pahala hasilnya. *Kedua*, tetapi jika hasil ijtihadnya salah, maka engkau mendapatkan satu pahala, yaitu pahala ijtihadmu. Oleh karena itu, otonomi akal dan epistemologi (produktif) menjadi sinea qua non bagi ilmu tafsir, yang nanti akan mengeliminir unsur absolutisme, sehingga kemajuan kebudayaan islam menjadi keniscayaan.

Suatu agama akan mengalami kemajuan apabila kebenaran ilahi (suatu agama) dapat diaktualisasikan di dalam dinamika realitas sosial. Dalam proses mengaktualisasikan tersebut, memerlukan metode interpretasi yang bersifat produktif. Interpretasi yang bersifat produktif termanifestasikan di dalam metode interpretasi Paul Ricoeur. Menggunakan metode Ricoeur (dekontekstualisasi-rekontekstualisasi distansiasi dan aproposisi dalam level semantik, reflektif dan eksistensial) maka pluralitas makna termanifestasikan dan makna baru akan diperoleh tanpa melakukan pemerkosaan makna, sehingga studi suatu agama menjadi lebih “segar” dan “kaya”. Teori interpretasi Ricoeur ini dirasa dapat mempertahankan fungsi agama dan memajukannya, karena pandangannya terhadap teks agama; *pertama*, teks agama secara ontologis dipahami berpusat dan berasal dari zat transenden yaitu Tuhan. *Kedua*, sedangkan secara epistemologis, teks agama bersifat produktif.

Skripsi ini menggunakan metode filosofis dan historis dalam meneliti visibilitas hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur untuk dapat bekerja seperti ilmu tafsir, dan penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa hermeneutika dapat dioperasionalkan di dalam Al-Qur'an, dengan begitu akan memberikan arah baru bagi studi keislaman. Perubahan paradigma kajian teks sebagai “subyek” menjadi teks sebagai “obyek”, pemikiran independen melalui otonomi teks, sehingga produktif makna akan termanifestasikan. Melalui teori *double author* tidak hanya akan membuktikan ke-orisinalitas Al-Qur'an sebagai wacana tulis, tetapi juga dapat memenuhi sifat transcendensi maupun imanensinya.

Kata kunci: Semantik, Reflektif, Eksistensial, Dekontekstualisasi- Rekontekstualisasi Dan Distansiasi-Aproposisi.

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. BIOGRAFI PAUL RICOEUR.....	16
A. Latar Belakang Kehidupan.....	16

B. Tantangan Dominasi Yang Dihadapi.....	22
C. Karya.....	26
D. Corak Pemikiran Dan Orientasi Filsafat.....	29
<b>BAB III. HERMENEUTIKA DAN FENOMENOLOGI DI DALAM MAKNA ZAMAN.....</b>	<b>33</b>
A. Perjalanan Hermeneutika Secara Estafet.....	33
1. Komponen Hermeneutika.....	39
2. Katagorisasi Hermeneutika.....	40
B. Sejarah Perkembangan Fenomenologi Secara Estafet.....	42
1. Jenis-Jenis Tradisi Fenomenolog.....	46
2. Prinsip Dasar Fenomenologi.....	48
C. Perdebatan Pandangan Sarjana Muslim Tentang Visibilitas Hermeneutika Ricoeur Untuk Diintegrasikan Pada Ilmu Tafsir Teks Agama.....	48
1. Kontra Hermeneutika Ricoeur.....	48
2. Pro Hermeneutika Ricoeur.....	50
<b>BAB IV. TELAAH HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR.....</b>	<b>53</b>
A. Latar Belakang Hermeneutika Paul Ricoeur.....	54
B. Muatan Hermeneutika Fenomenologi Paul Ricoeur.....	58
1. Konsep Teks .....	58
2. Konsep Wacana .....	60
3. Konsep Interpretasi Dan Makna .....	65
C. Langkah-Langkah Interpretasi .....	68

D. Argumentasi Afirmatif Tentang Visibilitas Hermeneutika Paul Ricoeur Untuk Diintegrasikan Ke Dalam Ilmu Tafsir.....	73
E. Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap Studi Keislaman.....	74
BAB V. PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	91
CURICULUM VITAE.....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia tidak bisa dipisahkan dengan segala aktifitas yang berkaitan dengan pemikiran, karena manusia memiliki sifat keingin tahuhan tentang setiap obyek yang di temui. Disadari atau tidak, manusia telah mengoperasionalkan hermeneutika di dalam kehidupan sehari-harnya, itulah akibat dari sifat keingin tahuhan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, pada akhirnya manusia menyadari bahwa dirinya telah mengoperasionalkan hermeneutika di dalam kehidupannya untuk memahami sesuatu. Munculnya kesadaran pada manusia tentang hermmeneutika akibat dari perkembangan pemikiran manusia berimplikasi pada perkembangan metode hermeneutika itu sendiri. Perkembangan metode hermeneutika itu di tandai dengan munculnya berbagai macam metode penafsiran dengan begbagai macam kepentingan di dalamnya (metamorfosis hermeneutika).

Dalam sejarah, hermeneutika berasal dari bahasa yunani, *hermeneuine* dan *hermenia* yang berarti “menafsirkan” dan “penafsiran”. Sedangkan kata hermeneutika pertama kali dipublikasikan oleh seorang teolog yang bernama Johann Konrad Danhaure (1603-1666) dalam karya-karyanya, yang menyebutkan bahwa hermeneutika adalah suatu alat yang dapat dioperasionalkan di dalam teks,

dalam rangka mendapatkan pemahaman.<sup>1</sup> Sebelumnya, jauh-jauh hari aristoteles mengngeklaim ilmu interpretasi menjadi pelengkap *organon* Aristotelian.<sup>2</sup> Sedangkan di sisi lain, banyak yang menghubungkan antara hermeneutika dengan protestan, akibat dari filosof berkebangsaan Jerman yang membawa hermeneutika ke dalam *biblical studies*, selain itu hermeneutika pertama kali dikenal sebagai metode penafsiran yang berkerja di dalam Bible.<sup>3</sup> Oleh karena itu, banyak aliran muslim tradisional yang mempersoalkan tentang visibilitas hermeneutika untuk dioperasionalkan di dalam Al-Qur'an.

Wilhelm Dilthey, seorang sejarawan mengatakan bahwa hermeneutika muncul satu abad lebih awal dari pada protestan. Pada kemunculan Dilthey, saat itu hermeneutika hanya terbatas dengan persoalan teks agama.<sup>4</sup> Selanjutkan hermeneutika dikembangkan oleh Dilthey, beliau menggagas bahwa hermeneutika sebagai landasan ilmu-ilmu kemanusiaan. Lalu Hans-Georg Gadamer yang memodifikasi hermeneutika sehingga bertranformasi menjadi metode filsafat.<sup>5</sup> Setelah itu, hermeneutika dikembangkan secara estafet oleh para filosof kontemporer dengan ciri khas yang berbeda-beda seperti, Paul Ricoeur, Jurgen

---

<sup>1</sup> Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika Dan Hermeneutika*, (Yogyakarta: Paradigma, 2009), hlm. 5.

<sup>2</sup> Jean Grondin, *Sejarah Hermeneutika: Dari Plato Sampai Gadamer* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 27.

<sup>3</sup> Adnin Armas, *Metodologi Bible Dalam Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 3.

<sup>4</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 7.

<sup>5</sup> Jean Grondin, *Sejarah Hermeneutika: Dari Plato Sampai Gadamer* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 19.

Habermas, Jacques Derrida, Michel Foucoult, Lyotard, Jean Baudrillard, dan lain-lain.

Dalam rangka mengembangkan teori hermeneutika, tidak sedikit tokoh yang masih terjebak dalam klaim kebenaran/absolutisme. Klaim kebenaran tersebut lahir dikarenakan masih terdapat penafsiran yang bersifat monolitik. Dalam kasus ini, teks agama menjadi lahan yang subur untuk mengoperasionalkan metode tafsir yang bersifat monolitik, dalam rangka melenganggkannya kekuasaan suatu kelompok. Bisa dikatakan tidak ada hal baru yang didapatkan oleh generasi setelahnya apabila unsur monolitik itu masih ada. Sedangkan unsur monolitik itu tidak akan hilang, jika pengarang yang mengariskan makna awal teks ikut campur dalam proses penafsiran dengan cara mengintervensi dan mengkoptasi pemahaman sang pembaca, sehingga sang pembaca hanya bersifat mengulang kembali makna yang diinginkan sang pengarang. Pengulangan makna itu terjadi, karena di dalam penafsiran yang bersifat monolitik tidak mengharapkan makna baru yang dianggap berbahaya.

Sebenarnya kekawatiran itu tidak harus terjadi, jika dalam melakukan interpretasi itu menghasilkan makna baru, dan makna baru yang kita dapatkan itu salah, maka itu bukan suatu bentuk kriminalitas melainkan sesuatu hal yang wajar, karena semua orang bisa melakukan kesalahan, bahkan seseorang yang memiliki autoritas dan kapasitas sekalipun. Dalam mengupayakan makna baru pada suatu teks agama, maka perkembangan kebudayaan dalam suatu agama menjadi sebuah keniscayaan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi ketimpangan berfikir yang akan

membawa kejatuhan suatu kebudayaan, maka hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur ini, dapat menjadi salah satu solusi dari berbagai solusi yang ada.

Di dalam hermeneutika Paul Ricoeur ini, Ricoeur meletakkan akal sang pembaca pada posisi yang fundamental sehingga bersifat eksploratif, sehingga interpretasinya bersifat produktif, dalam artian menghasilkan makna baru yang tidak serupa dengan makna lama sang pengarang atau penafsir pertama.<sup>6</sup> Hermeneutika Ricoeur ini dirasa cocok untuk dioperasionalkan di dalam segala bentuk teks, yang akan mengeliminir unsur monolitik yang nanti akan melahirkan absolutisme dan berlanjut pada tindakan anarkhi. Menemukan makna baru yang tidak serupa dengan makna lama itu sangat penting dalam aktifitas penafsiran, Sebab hasil interpretasi selalu berada dalam keterbatasan kultural dan sosial, kalau dalam istilah Heidegger, manusia itu berada di dalam posisi terlempar dalam dunianya.<sup>7</sup> Maksud Heidegger adalah adanya jarak antara teks, tafsir dan penafsir. Hasil interpretasi yang masih ada klaim, maka hasil interpretasi itu bisa disebut dengan ideologi tertutup. Ideologi tertutup inilah yang menjadi biang kerok kesadaran palsu atau dalam istilah Francis Bacon “berhala-berhala teater”<sup>8</sup>, yakni representasi sistematis dari realitas, yang dengan sendirinya bukanlah realitas. Maksud dari Bacon adalah aneka ragam sistem filsafat yang sering digunakan orang secara keliru untuk memandang realitas.

---

<sup>6</sup> Hery Mausnur, *Hermeneutika Religius Ricoeur 1913-2005 Dan Fazlurrahman 1929-1988* ( Yogyakarta:Pascasarjana UIN suka,2010), hlm. 3.

<sup>7</sup> Jacques Derrida, *Dekonstruksi Spiritual:Merayakan Ragam Wajah Spiritual* ( Yogyakarta:Jalasutra,2002), hlm. 57.

<sup>8</sup> Bryan Magee, *The Story Of Philosophy* ( Yogyakarta:Kanisius,2008 ), hlm. 77.

Teks diyakini mengandung banyak kemungkinan interpretasi, sehingga interpretasi itu sebenarnya tidak tunggal, melainkan plural. Oleh karena itu, hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur visibel jika dioperasionalkan dalam sebuah teks agama dalam mengupayakan produktifitas makna. Ricoeur menyadari bahwa keberagaman bukanlah suatu pengalaman yang telanjang, melainkan suatu pengalaman yang terdokumentasi di dalam teks keagamaan dan diinterpretasi berdasarkan kultur dan tradisi yang berbeda-beda. Sementara di sisi lain teks-teks keagamaan hadir di tengah masyarakat melalui suatu bangunan tradisi yang juga merupakan hasil interpretasi. Dalam pemikiran Paul Ricoeur teks keagamaan tersebut secara ontologis dipahamai berasal dari zat transenden Tuhan, sedangkan secara epistemologis teks agama bersifat produktif.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa pertimbangan akademik dalam pemikiran hermeneutika Paul Ricoeur. Pertama, Ricoeur mengalami “kegelisahaan” dalam metodologi tafsirnya, yaitu gelisah dengan perkembangan hermeneutika di dunia barat sebagai akibat dominasi strukturalisme pada satu sisi dan polemik berkepanjangan antara *obyektivical heremeneutik* dan *pilosopycal heremeneutics* pada sisi lain yang berujung pada eliminasi “bahasa yang hidup”. Disamping itu Ricoeur dipandang sebagai tokoh yang menyusun teori interpretasi sekaligus mengaplikasikan teorinya tersebut ke dalam teks agama yang dianutnya. Bahkan dalam banyak hal, ia dipandang sebagai filosof yang berhasil mempertahankan fungsi agama, yang banyak diragukan oleh beberapa tokoh filsafat modern.

---

<sup>9</sup> Hery Mausnur, *Hermeneutika Religius Ricoeur 1913-2005 Dan Fazlurrahman 1929-1988* (Yogyakarta:Pascasarjana UIN suka,2010), hlm. 3-7.

Dengan predikat tersebut, maka berusaha untuk mengoperasionalkan teori Ricoeur kedalam teks agama agar bersifat produktif adalah suatu tindakan yang tepat.<sup>10</sup>

Paul Ricoeur hidup pada abad 20 berada di wilayah yang didominasi dengan pemikiran besar yang bertipikal reaksioner atas kecendrungan modernitas. Dengan begitu Paul Ricoeur, atas kritiknya terhadap modernisme, masuk dalam paradigma pemikiran *posmodernisme (konstruktif)*. Selain itu Paul Ricoeur juga dipandang filosof yang memiliki interdisipliner yang sangat luas. Ricoeur selain menguasai hermeneutika, dia juga menguasai fenomenologi, eksistensialisme, strukturalisme, filsafat bahasa, antropologi sosiologi, dan politik. Itu semua menjadi nilai plus tersendiri dalam melihat suatu teks.

Sedangkan dari segi ontologi bertolak dari konsep otonomi teks, Ricoeur berpandangan bahwa makna teks sudah terlepas dari intensi pengarang. Pandangan ini selaras dengan kecendrungan umum *pos-strukturalisme* seperti Roland Barthes dan Derrida yang mengatakan *the death of the author*.<sup>11</sup> Selaras dengan pandangan Hegel bahwa apa yang pertama kali di pahami dalam sebuah wacana bukanlah orang lain melainkan sebuah proyeksi, yakni outline cara baru keberadaan di dunia.<sup>12</sup> Hanya dengan tulisan yang membebaskan teks, tidak hanya dari pengarang dan audien, namun juga mengilhami masa depan, wacana sebagai proyeksi sebuah dunia.

---

<sup>11</sup> Listiyono santoso, dkk. *Epistemologi kiri* ( Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hlm. 253

<sup>12</sup> Donny Gahral Adian, *Martin Heidegger* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 45.

Ricoeur mengatakan bahwa yang dimaksud dengan hermeneutika adalah teori-teori tentang kaidah-kaidah yang menata sebuah eksegesi, dengan kata lain, sebuah interpretasi teks partikular atau kumpulan tanda-tanda keberadaan yang dipandang sebuah teks. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hermeneutika Paul Ricoeur meletakan sistem interpretasi pada posisi yang fundamental. Menurut Ricoeur, teks itu dapat membawa makna baru. Tugas interpretasi adalah mengungkapkan makna baru yang tidak serupa dengan makna lama.<sup>13</sup>

Pluraritas makna semakin signifikan melalui metode distansiasi Ricoeur, sedangkan dengan pluaritas makna kemajuan suatu kebudayaan menjadi sebuah keniscayaan. Dalam usaha mengembangkan budaya suatu agama dan menjawab permasalaahan sosial kemanusiaan, tidak perlu teks agama baru, tetapi metode interpretasi baru, walaupu begitu penafsir harus tetap menjaga kaidah makna atau produk tafsiran dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip;<sup>14</sup> yang *pertama*, menjaga hal-hal substantif dan konstan. Yang *kedua*, menghindari pemerkosaan, makna teks agama tidak diposiskan sebagai justifikasi teori suatu kelompok, melainkan inspirasi dalam pengembangan teori sosial yang baru. *Ketiga*, mengembangkan nalar kritis yang berupa kritik ontologik, kritik ideologi dan kritik epistemologi. *Keempat*, tetap menjaga unsur imanensi, agar tidak terjadi

---

<sup>13</sup> David Wood, *On Paul Ricoeur Narrative And Interpretation*, (London: Routledge, 1991), hlm. 124.

<sup>14</sup> Nashr Hamid, *Hermeneutika Inklusif: Mengatasi Problema Bacaan Dan Cara-Cara Pentakwilan Atas Diskursus Keagamaan*, (Jakarta: ICIP, 2004), hlm. 35.

diskontinuitas sejarah. Keempat prinsip yang harus diperhatikan dalam proses penafsiran tersebut sudah ada di dalam metode interpretasi Ricoeur.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mempermudah pembahasan serta fokus pada suatu pembahasan, penulis perlu merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur?
2. Bagaimana implikasi hermeneutika Paul Ricoeur terhadap studi keislaman?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian :

Sebuah penelitian dilakukan karena ada sebuah dorongan yang berupa tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Mengeksplorasi teori hermeneutika Paul Ricoeur.
2. Memperkenalkan hermeneutika yang diususung oleh Paul Ricoeur, bahwa konsep hermeneutiknya dapat dioperasionalkan didalam segala bentuk teks.

Kegunaan penelitian :

Suatu penelitian harus memiliki kegunaan yang jelas bagi kehidupan manusia, baik berguna secara praktis, pragmatis, maupun kegunaan secara teoritis dan normatis.

1. Keseluruhan proses dan halis dihapkan mampu menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan tentang metodologi tafsir, baik bagi penulis maupun kalangan luas yang membaca hasil penelitian ini.
2. Diharapkan dapat merangsang perkembangan metodologi tafsir, dalam menemukan formulasi tepat guna untuk mewujudkan penafsir-penafsir yang produktif.
3. Dengan konsep interpretasi yang bersifat produktif ini, diharapkan mencapai kemajuan dalam segi pola pikir seseorang.

#### D. Tinjauan Pustaka

Paul Ricoeur adalah seorang filosof yang tekenal dalam dunia Barat, yang sanggup mempertahankan fungsi agama yang banyak diragukan oleh beberapa pemikir filsafat modern. Paul Ricoeur ini diklasifikasikan sebagai tokoh posmodenisme karena kritiknya terhadap modernism. Selain itu Paul Ricoeur ini memiliki wawasan keilmuan interdisipliner yang sangat luas, seperti esistensialisme, struktualisme, filsafat bahasa, antropologi, sosiologi bahkan politik sekalipun. Inilah mengapa Paul Ricoeur dapat mempertahankan fungsi

agama, karena dengan wawasan keilmuan yang luas itu menjadi nilai plus untuk melihat teks agama.

Ada beberapa karya dari para peneliti yang membahas tentang pemikiran Paul Ricoeur yang sempat dibaca:

Pertama, Mafula, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan judul skripsi *Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an Ditinjau Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur*. Di dalam skripsi ini di jelaskan tentang bagaimana teori hermeneutika Paul Ricoeur ini dapat dioperasionalkan didalam Al-Qur'an dalam rangka mengupayakan pemahaman tentang Asbab Al-Nuzul, posisi dan sejauh mana relevansinya dengan studi keislaman<sup>15</sup>.

Kedua, Musnur Hery, berupa disertasi yang berjudul Hermeneutika Religius Ricoeur 1913-2005 Dan Fazlurrahman 1919-1988. Di dalam disertasi ini menjelaskan tentang perbedaan dan kesamaan antara Ricoer dan Rahman seputar hermeneutika. Perbedaan itu terletak pada segi epistemolog, yang pertama bersifat produktif, sedangkan yang kedua bersifat reproduktif. Sedangkan kesamaan kedua tokoh tersebut terletak pada segi ontologi.<sup>16</sup>

Ketiga, karya Richard Keamey dalam bentuk buku dengan judul *Religion and Ideology; Paul Ricoeur's Hermeneutic Conflict*. Di sini Keamey membicarakan seputar bagaimana Paul Ricoeur mendamaikan "hermeneutic of

---

<sup>15</sup> Mafula, *Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an Ditinjau Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin UIN SUKA,2004), hlm. 17.

<sup>16</sup> Mausnur Hery, *Hermeneutika Religius Ricoeur 1913-2005 gDan Fazlurrahman 1919-1988* (Yogyakarta: paska sarjana UIN SUKA,2010), hlm. 5.

suspicion” dan “hermeneutic of affirmation”, lebih jelasnya bagaimana Paul Ricoeur menangani dan merespons hubungan yang kompleks antara ideologi dan agama.

Keempat, Mark I. Wallace dalam bentuk buku dengan judul *From Phenomenology to Scripture? Paul Ricoeur's Hermeneutical philosophy of religion*. Kalau Keamey tadi berbicara seputar hermeneutic afirmasi sebagai tawaran Paul Ricoeur dalam konteks agama secara umum, lain hanya dengan Wallace berbicara lebih spesifik seputar pemikiran atau teori Paul Ricoeur dalam segi praksis. Segi praksis yang dimaksud Wallace adalah penerapan pemikiran Paul Ricoeur terhadap Bible, yakni agar teks itu berfungsi, bermakna dan yang lebih penting lagi adalah dapat dikontekstualkan di dalam dinamika realitas sosial.

## E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode menempati posisi yang fundamental. Metodologi penelitian adalah sekumpulan cara yang saling melengkapi proses penelitian.<sup>17</sup> Dengan tujuan agar penelitian tetap fokus pada obyek yang diteliti. Sehingga hasil dari penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai:

---

<sup>17</sup> Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), hlm. 63.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis data literal atau penelitian pustaka, yaitu dengan menelusuri dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan yang secara khusus menyangkut tentang hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan semua karya-karya Ricoeur yang berkaitan dengan pokok penelitian (primer) dan data-data yang tidak berkaitan secara langsung dengan pokok penelitian, akan tetapi memiliki relevansi dan bisa melengkapi penelitian (sekunder).

Dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data selesai langsung dilanjutkan dengan mengklasifikasi data-data yang terkumpul, yaitu dengan cara melakukan pengelompokan antara data primer dan sekunder agar peneliti dapat mengolah data dengan mudah.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Sifat utama pendekatan ini memiliki kemungkinan untuk menilai kebenaran atau tingkat kesempurnaan dari segi reasonableness suatu pemikiran yang satu disbanding dengan yang lainnya. Keunikan filsafat sebagai pendekatan terletak

pada kenyataan bahwa ia adalah aktivitas berfikir tanpa mengakhirinya dengan anggapan sebagai kebenaran final.<sup>18</sup>

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, baik data primer dan skunder, peneliti akan melakukan pengolahan data yaitu dengan menyaring dan memilih data atau informasi yang sudah ada agar keseluruhan data tersebut dapat dipahami dengan jelas. Adapun metode pengolahan data yang digunakan adalah:

a. Diskriptif

Dengan metode ini peneliti akan mencoba menyajikan pemikiran Paul Ricoeur secara komprehensif, dengan cara menggali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikirannya, baik lingkungan, sosial, budaya dan politik.

b. Historis

Langkah ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah hidup tokoh dan untuk melihat bagaimana kondisi sosio-ekonomi-politik-budaya yang dialami serta pengaruhnya terhadap pemikiran Paul Ricoeur.

c. Analisis

Dari analisis ini mencoba menarik kesimpulan dari premis-premis yang saling mendukung, yang ada didalam karya Paul Ricoer. setelah itu kesimpulan itu diuji dengan terus-menerus

---

<sup>18</sup> Anton Baker Dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 61

mempertanyakan, sampai pertanyaan itu semakin kuat. Karena dalam filsafat, jawaban dari pertanyaan itu adalah pertanyaan selanjutnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sekripsi ini dapat disistematikan penyajiannya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk melihat secara singkat konstruksi bahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, biografi Paul Ricoeur yang berisi tentang latar belakang keluarga, pendidikan, dan politik. Itu semua yang akan membentuknya, karena situasi dan kondisi sosial kultur dan pemikaran yang sudah mengkristal pada masanya, itu yang berperan penting dalam pembentukan budaya berfikir seseorang.

Bab ketiga, akan dijelaskan secara singkat mengenai hermeneutiak secara umum, mulai dari definisinya hingga aliran-aliran yang berkembang. Bab ini penting karena bab ini menjadi bingkai dalam membaca gagasan hermeneutika Paul Ricoeur.

Bab keempat, merupakan titik fokus kajian ini, akan dijelaskan secara detail tentang hermeneutika fenomenologi Paul Ricoeur yang didalamnya berisi komponen-komponen teorinya. Dari komponen-komponen tersebut akan dicoba untuk membrikan ruang untuk sub bab yang berisi tentang implikasi terhadap studi islam.

Pada bab kelima menjadi penutup dari penelitian ini dan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah serta kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Bab ini juga berisi saran yang sekiranya bermanfaat untuk penelitian untuk kajian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari proses identifikasi dan reidentifikasi terhadap wacana hermeneutika fenomenologi paul ricoeur yang telah dilakukan, kita dapat mengambil premis-premis yang ada di dalam wacana tersebut. Selanjutnya, dari premis-premis tersebut, peneliti dapat menyimpulkan :

*Pertama*, dilihat dari komponen-komponen hermeneutika Ricoeur yang merupakan hasil dari mengkomplementasikan antara beberapa tokoh dan aliran filsafat, seperti hermeneutika metodologi Betti dengan hermeneutika filosofis Gadamer, hermeneutika romantic Scheiermacher dan Dilthey dengan hermeneutika filosofis Heidegger, dan fenomenologi Jerman dengan strukturalisme Prancis, maka dapat diambil garis besarnya bahwa yang melatarbelakangi lahirnya hermeneutika Ricoeur adalah kegelisahan Ricoeur dalam perkembangan metodologi tafsir. Ricoeur merasa gelisah dengan perkembangan hermeneutika di dunia Barat sebagai akibat dominasi strukturalisme pada satu sisi dan polemik berkepanjangan antara *objectionical hermeneutics* dan *philosophical hermeneutics* pada sisi lain yang berujung pada eliminasi “bahasa yang hidup”.

*Kedua*, dilihat dari interpretasi Ricoeur yang bersifat produktif, maka dapat disimpulkan, bahwa studi keislaman menjadi lebih “segar” dan “kaya”, setelah mengakomodir teori interpretasi Ricoeur tersebut. Selain itu, implikasi dan kontribusi yang paling fundamental terhadap studi keislaman dalam segi

pluralisme keberagamaan adalah melahirkan sikap “*open minded*” yang mampu mengeliminir sikap ablosutisme dalam memandang suatu kebenaran.

## B. Saran-Saran

Pemahaman adalah sesuatu yang tidak mengenal kata final, melainkan sesuatu yang *on going process*, oleh karena itu makna yang menjadi hasil pemikiran adalah ketidaksempurnaan. Dengan ketidaksempurnaan itu, maka pemahaman dituntut untuk terus bergerak dalam rangka memperbaiki agar dapat diaktualisasikan di dalam dinamaika sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diperlukan sebagai wujud dari hasil usaha pemahaman manusia terhadap hal di luar dirinya, sehingga dapat memenuhi keberadaan dirinya atau memahami dirinya sendiri.

Dengan begitu, penelitian seputar hermeneutika Paul Ricoeur, entah itu sekripsi ini ataupun penelitian sebelumnya maupun hermenenutika Ricoeur itu sendiri, tidak harus diterima sebagai sesuatu yang kaku, baku, absolut dan tidak menerima adanya pemahaman baru, melainkan terus dikaji lagi dan lagi. Karena itu semua merupakan hasil dari pemikiran manusia.

Perangkat yang dimiliki oleh Paul Ricoeur tersebut, difokuskan untuk dioprasionalkan didalam teks agama yang dianutnya yaitu bible. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, jangan sampai takut meneliti tradisi islam klasik menggunakan kosep Ricoeur tersebut atau dengan bacaan secara kritis. Saran yang pertama tersebut yang melahirkan saran yang kedua, yaitu menghindari absolutism karena hakekat dari semuanya itu adalah plural, sehingga kita harus

bersifat terbuka. Ini hanya bagian kecil dari ilmu yang dikembangkan oleh tokoh tersebut, oleh karena itu saya harap, ini bukan akhir dari penelusuran mengenai obyek tersebut. Dengan begitu, kebenaran dapat didialokan dan diaktualisasikan didalam dinamika social.

### **Daftar Pustaka.**

- Abdullah, H.M. Amin. Dkk. *Islamic Studies: Dalam Paradigma Intergrasi-Interkoneksi [sebuah Antologi]*. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- Armas, Adnin. *Metodologi Bible Dalam Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam*. Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Baker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Bertant, K. *Filsafat Barat Abad XX Prancis*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bertens, K. *Fenomenologi Eksistensial*. Jakarta: Universitas Atmajaya, 2006.
- Bleicher, Joseph. *Contemporary Hermeneutics, Hermeneutics as Method, Philosophy, and Critique*. London: Rutledge & Kegan Paul, 1980.
- Derrida, Jacques. *Deskonstruksi Spiritual: Mereyakan Ragam Wajah Spiritual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- E. Reagan, Charles. *Paul Ricoeur: His Life and His Work*. Chicago: The University of Chicago Press, 1996.
- Faiz, Fahruddin. *Hermeneutika Qur'ani: antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi Melacak Hermeneutika Tafsir Al-Manar dan Tafsir Al-Azhar*. Yogyakarta: Qalam, 2003.

Fakhry, Majid. *Histori Of Islamic Philosophy*. New York: Colombia University Press, 1983.

Gahral Adian, Donny. *Martin Heidegger*. Jakarta: Teraju, 2003.

Grondin, Jean. *Sejarah Hermeneutika: Dari Plato Sampai Gadamer*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.

Hamid, Nashr. *Hermeneutika Inklusif: Mengatasi Problema Bacaan Dan Cara-Cara Pentakwilan Atas Diskursus Keagamaan*. Jakarta: ICIP, 2004.

Hamilton, Edith. *Mitologi Yunani*. Terj. A. Rachmatullah. Jakarta: Oncor, 2011.

Hanafi, Hasan. *Dialog Agama dan Revolusi*, Terj. Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

Hendri, Ari. *Implikasi Hermeneutika Paul Ricoeur Terhadap Konsep Tradisional Mujikam-Mutasyabih*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, 2008

Henry, Virkler. *Hermenutic: Principles and Processes of Biblical Interpretation*. Grand Rapid: Baker, 1988.

Herry priyono, Supaat. *Anthony Giddens suatu pengantar*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2002.

I. Lathief, Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme, (Lamongan: Araska Printika, 2010)

- J. Howard, Roy. *Pengantar Atas Teori-Teori Pemahaman Kontemporer: Hermenutika; Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologi*. Bandung: Nuansa Yayasan Nuansa Cendikiawan, 2000.
- J. Vanhoozer, Kevin. *Biblical narrative in the philosophy of Paul Ricoeur*. New York: Cambridge University Press, 1990.
- Jefkin, Frank. *Konteks dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1995.
- Kaelan. *Filsafat Bahasa Semiotika Dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma, 2009.
- Keamey, Richard, “*Religion and Ideology; Paul Ricoeur’s Hermeneutic Conflict*”
- Kolb, David. *The Critique Of Pure Modernity: Hegel, Heidegger And After*. Chicago: University of Chicago Press, 1986.
- Kurweil, Edith. *Jaringan Kuasa Strukturalisme Dari Levi-Strauss Sampai Foucault*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Leaman, Oliver. *Pengantar Filsafat Islam*. Yogyakarta: Rajawali Pres, 1989.
- Maf'ula. *Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an Ditinjau Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur*. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin UIN SUKA, 2004
- Magee, Bryan. *The Story Of Philosophy*. Terj. Marcus Widodo dan Hardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius ,2008.

Maulidin. *Seketsa Hermeneutika*. Gerbang, no. 14, volume V, 2003.

Mausnur, Henry. *Hermeneutika Religius Ricoeur 1913-2005 dan Fazlurrahman 1919-1988* Yogyakarta: Paska Sarjana UIN SUKA,2010.

Mcneill, William dan S. Feldman, Karen. *Continental Philosophy*. Masssachusset: Blackwell Pusbilsher,1998.

Misiak, Henryk dan staudt Sexton, Virginia. *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial Dan Humanistik : Suatu Survai Historis*. Bandung: Refika Aditama, 2005.

Mulyono, Edi. dkk, *Belajar Hermeneutika*. Yogyakarta: Ircisod, 2013.

Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar, 2008.

Norma Permata, Ahmad. *Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur*. Yogyakarta: Driyarkara, 1988.

Norris, Christopher. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Yogyakarta: Khazanah Pustaka Indonesia, 2003.

Palmer, Richard. *Hermeneutics, Interpretation Theory in scheirmacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanstron: Northwestern University Press, 1969.

Pirovolakis, Eftichis. *Reading Derrida and Ricoeur*. New York: Suny Press, 2010.

Raharjo, Mudjia. *Dasar-dasar Hermeneutika antara Intensionalisme dan Gadamerian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2008.

Raharjo, Mudjia. *Hermeneutika Gadamerian*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.

Ramm, Bernard. *Protestant Biblical Interpretation*. Grand Rapid: Baker , 1970.

Ricoeur, Paul. *Critique and Conviction: Conversation With Francois Azouvi and Marc de Launay*. New York: Colombia University Press, 1998.

Ricoeur, Paul. *from text to action; essays in hermeneutics, II*. Evanston: Northwestern University Press, 1991.

Ricoeur, Paul. *Hermeneutics and Human Sciences*. Cambridge: Cambridge University Press, 1982.

Ricoeur, Paul. *Hermeneutika Ilmu Sosial*, Ter, Muhammad Syukri. Yogyakarta: Kreasi Wacana,2006.

Ricoeur, Paul. *Oneself As Another*. Terj Kathleen Blarney. London: The University of Chicago Press, 1994.

Ricoeur, Paul. *Teori Penafsiran Wacana Dan Makna Tambahan= Interpretation Theory: Discourse And Surplus Meating*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbut, 1996.

Ridwan Muzir, Inyiak. *Hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Santoso, Listiyono, dkk. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Sntana, Septiawan K. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor, 2007.
- Suhartono, .Suparlan. *Sejarah Pemikiran Filsafat Moderen*. Yogyakarta: AR-RUZZ, 2005.
- Sumaryono, E. *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Team, KKBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi baru)*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.
- Titus, Harold Dkk. *Living Issues in Philosophy (Persoalan-Persoalan Filsafat)*. terj, H.M. Rasjidi. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1984.
- Wallace, Mark I, “*From Phenomenology to Scripture? Paul Ricoeur’s Hermeneutical philosophy of religion*”.
- Watt, W. Montgomery. *Islamic philosophy an theology*. Edinburgh: Edinburgh university press, 1972.
- Wood, David. *On Paul Ricoeur Narrative And Interpretation*. London: Routledge, 1991.
- Yusuf, Fariza. *Al Qissah Al Qasirah Tabliyyah Min Al Sama' Li Yusuf Idris Al Dirasah Al Hermeneutikiyah 'inda Paul Ricoeur*. Yogyakarta: Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA, 2011.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Imam Rifa'i

TTL : Bantul, 19 April 1992

Alamat Asal : Jambidan Kidul, Jambidan, Banguntapan, Bantul

Alamat : Jambidan Kidul, Jambidan, Banguntapan, Bantul

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-Laki

Status : Mahasiswa

No. HP. : 6289673526400

Email : imamrifai32@yahoo.co.id

Nama Ayah : Sunaryanto

Nama Ibu : Marjiem

Pendidikan :

1998-2004 : SDN Impres Jambidan

2004-2007 : SMP N 3 Banguntapan

2007-2010 : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

2010-Sekarang: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta